

## SHOW ME

Saya mendapat kesempatan ngamen ke Tokyo untuk sebuah perusahaan keuangan raksasa sebanyak dua batch. Jarak antara dua batch 6 hari, dan saya merasa enggan untuk mondar mandir pulang pergi Indonesia meskipun dari pihak perusahaan ada anggaran untuk itu. Awalnya saya akan mengikuti seminar atau short course di Tokyo dalam selang waktu itu. Tetapi ternyata tidak ada program-program yang saya butuhkan diselenggarakan di waktu yang saya bisa, padahal pencarian sudah dilakukan secara intensif.

Akhirnya saya memutuskan untuk melakukan perjalanan ke bagian utara Jepang yang saya belum pernah berkunjung sebelumnya yaitu Pulau Hokkaido. Bicara soal Hokkaido maka yang pertama muncul di benak saya adalah Sapporo yang terkenal dengan Sapporo Snow Festival. Sayangnya festival yang sangat terkenal itu diselenggarakan sebulan sebelum saya pergi ke Jepang. Saya tetap ke Hokkaido mengunjungi dua kota terbesar di sana yaitu Sapporo dan Hakodate.

Karena saya belum pernah naik kereta cepat Shinkansen, maka saya berkeinginan untuk mencoba. Sore itu dari stasiun Shin Hakodate-hokuto (sekitar 20 menit dari stasiun Hakodate) saya mencoba Shinkansen untuk pertama kalinya menuju ke Tokyo. Jarak 857,3 kilometer yang bila dengan mobil dibutuhkan setidaknya 12 jam dengan Shinkansen hanya butuh waktu 4 jam 2 menit. Dan seperti kebiasaan di Jepang apabila dikatakan 4 jam 2 menit maka kereta akan tiba persis pada waktunya.

Perjalanan yang melewati bawah laut yang memisahkan pulau Hokkaido dengan pulau Honshu ternyata hanya “nikmat” di waktu-waktu awal saja, selebihnya serasa naik kereta biasa. Bahkan ketika melewati bawah laut yang ada hanya gelap. Pada waktu itu saya teringat deadline kolom untuk majalah Properti Indonesia. Di atas kereta cepat Shinkansen saya menulis dengan menggunakan smartphone saya. Ada satu topik yang muncul yang berasal dari satu kalimat bijak.

Kalimat bijak itu mengatakan “show me your friends and I’ll show you, your future”, yang artinya kurang lebih “tunjukkan siapa teman-temanmu, dan saya akan tunjukkan masa depanmu”. Kalimat bijak ini memberikan penekanan akan pentingnya “teman” dalam menentukan sukses atau tidaknya seseorang dalam kehidupan. Teman yang memberi pengaruh positif akan membawa seseorang menuju kesuksesan, teman yang memberi pengaruh negatif akan membawa seseorang menuju kegagalan.

Dalam banyak coaching session yang saya lakukan ada satu materi yang menyinggung tentang “kepada siapa Anda akan mengadu apabila Anda mengalami kegagalan?”. Dan jawaban terhadap pertanyaan ini ada dua macam : orang gagal yang lain atau orang sukses. Yang membuat hati lega adalah apabila seseorang mengadu kepada orang gagal yang lain karena dengan demikian orang tersebut akan mendapatkan teman senasib bahkan bisa mendapatkan alasan kegagalan yang bukan berasal dari dirinya.

Dengan melakukan hal tersebut di atas maka orang tersebut dengan tidak sadar telah menjadi anggota KOG (Klub Orang Gagal). Apabila orang melakukan yang sebaliknya, misalnya bertemu orang yang sukses, maka orang tersebut bisa mendapatkan alasan

kegagalan yang berasal dari dirinya dan sekaligus contoh kesuksesan yang berasal dari orang sukses yang ditemuinya tersebut. Materi coaching session saya tersebut memiliki paradigma yang sama dengan kalimat bijak yang dikutip pada alinea di atas.

Seorang penulis buku handal yang sekaligus juga pembicara publik ulung yang bernama John C. Maxwell dalam bukunya "Talent is Never Enough: Temukan pilihan-pilihan yang akan membawa Anda melampaui bakat Anda", menyinggung disalah satu bagian dari isi bukunya tentang orang-orang yang bisa mempengaruhi usaha seseorang untuk mencapai impian-impian. Dan orang-orang tersebut ada 5 kategori dimana kemungkinan besar Anda akan atau sedang atau sudah menjumpai.

Saya pernah bertemu Pak John sebanyak 3 kali : pertama di Singapore tahun 2003, kedua juga di Singapore tahun 2012, dan terakhir di Jakarta tahun 2016. Dalam ketiga kesempatan saya bertemu bukan saja saya menjadi peserta dan berfoto bersama, melainkan juga memiliki kesempatan untuk berbincang dengan beliau. Pak John adalah seorang yang sangat menginspirasi baik dibukunya maupun saat bicara. Kembali kelima kategori yang disebut Pak John dalam buku "Talent is Never Enough", adalah sebagai berikut:

Penyegar. Mereka mengilhami impian-impian Anda dan memperkuat bakat-bakat Anda. Pada saat Anda sudah mempunyai visi atau impian-impian atau cita-cita maka apabila kita bertemu dengan orang-orang yang ada dalam kategori ini maka visi atau impian-impian atau cita-cita yang sudah kita punyai tadi akan bisa menjadi makin kuat sehingga dapat mencapai hasil yang diinginkan.

Pemurni. Mereka membentuk ide-ide Anda dan memperjelas visi Anda. Apabila Anda sudah memiliki visi atau impian-impian atau cita-cita dan bertemu dengan orang yang termasuk dalam kategori ini maka visi atau impian-impian atau cita-cita tadi bisa menjadi lebih baik dan benar dibanding sebelumnya. Dengan demikian maka kita akan lebih sukses dibanding dengan sebelumnya.

Pemantul. Mereka mencerminkan tenaga Anda, tidak menambahkan atau mengurangnya. Orang yang masuk dalam kategori ini melihat bahwa Anda telah memiliki visi atau impian-impian atau cita-cita yang jelas. Mereka berusaha untuk menjadi seperti Anda atau setidaknya terinspirasi oleh apa yang sudah Anda lakukan. Terhadap diri Anda pengaruh mereka bersifat netral.

Penggoda. Mereka berusaha mengurangi visi dan usaha Anda sampai ke tingkat kenyamanan mereka. Apabila Anda bertemu dengan orang yang masuk kedalam kategori ini maka Anda kemungkinan besar dalam keadaan bahaya. Mereka akan mengalihkan visi atau impian-impian atau cita-cita yang sudah Anda canangkan, dan apabila Anda tergoda maka kegagalanlah akibatnya.

Penolak. Mereka menyangkal bakat, menghalangi usaha, dan mengganggu visi Anda. Mereka adalah orang-orang yang jelas-jelas membawa pengaruh negatif bagi kesuksesan Anda. Visi atau impian-impian atau cita-cita Anda bisa kandas sebelum Anda menjalankan karena pengaruh mereka. Orang-orang semacam ini seringkali disebut juga sebagai "dream killer" atau "pembunuh mimpi".

Untuk kelima kategori di atas kita harus waspada. Gampangnya kita mencari kategori pertama dan kedua dan menghindari kategori keempat dan kelima. Tetapi dalam kenyataan di lapangan tidaklah semudah itu mengingat meskipun kategorinya jelas tetapi tampilan atau interaksi yang terjadi tidak membuat Anda serta merta dapat mengenali kategori mana yang Anda hadapi. Ketidakwaspadaan dalam mengenali kategori akan berakibat kepada kesalahan dan kegagalan.

Misalnya, seorang penyegar atau seorang pemurni tidak selalu muncul sebagai seseorang yang menyenangkan. Dengan demikian bisa jadi Anda bahkan cenderung untuk menghindarinya. Disisi lain seorang penggoda atau penolak bisa muncul sebagai seseorang yang demikian menyenangkan. Dengan demikian Anda tertarik untuk mendengarkan, mengikuti, dan bahkan mentaati. Padahal dengan melakukan itu Anda memiliki kemungkinan besar untuk gagal.

Kereta super cepat yang saya tumpangi berhenti di Tokyo Station tepat waktu seperti yang direncanakan. Hari sudah sore, stasiun Tokyo rame luar biasa. Hati saya lega karena sudah bisa menyelesaikan artikel yang menjadi tanggung jawab saya. Smartphone saya tutup dan saya masukan ke dalam backpack dan saya bersiap untuk turun. Saya harus bertukar kereta menuju stasiun Shibuya untuk bertemu sahabat lama saya. Di depan patung Hachiko kami bertemu dan dia mengajak saya untuk makan malam bersama.

Handoko Wignjowargo  
Consultant-Coach-Communicator on People and Business Development  
Managing Partner MAESTRO Consulting-Coaching-Communicating  
Properti Indonesia, April 2017